

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, empati, dan kemampuan berinteraksi di kemudian hari. Guru PAUD sebagai pendidik utama selain orang tua memiliki peran signifikan dalam membimbing, menstimulasi, dan mencontohkan perilaku sosial emosional positif kepada anak. Namun, masih banyak ditemukan kendala seperti kurangnya strategi guru dalam menangani emosi anak, atau kurang optimalnya pendekatan individual misalnya, guru menerapkan metode yang seragam tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan emosional setiap anak.

Masa kanak-kanak, khususnya usia dini, merupakan periode krusial dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Keterampilan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosinya, serta membangun hubungan positif dengan orang lain. Aspek ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam kehidupan sosial dan proses belajar selanjutnya. Anak yang memiliki keterampilan sosial emosional yang baik cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mendukung perkembangan aspek sosial emosional anak PAUD secara ilmiah melalui data kualitatif.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan mereka di masa depan, termasuk dalam aspek sosial dan emosional ,fase ini disebut golden age karena otak anak berkembang sangat cepat dan mudah menerima stimulasi dari lingkungan. Pada usia ini, anak mulai belajar mengenali emosi, membangun hubungan dengan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara positif. Keterampilan sosial emosional menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi anak di lingkungan sosial yang lebih luas hal ini akan berdampak langsung pada kesiapan anak menghadapi dunia sekolah dan masyarakat.

Sayangnya, tidak semua anak memperoleh stimulasi yang memadai dalam aspek ini. Masih banyak dijumpai kasus anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, menunjukkan tindakan tidak wajar, atau enggan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Situasi ini perlu mendapat perhatian serius, karena gangguan dalam perkembangan sosial emosional dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik anak

Di lingkungan PAUD, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendampingi dan membimbing proses tumbuh kembang sosial emosional anak. Melalui kegiatan bermain, pembiasaan, serta interaksi sehari-hari di kelas, guru menjadi figur teladan yang dapat memperkenalkan nilai-nilai empati, kerjasama, serta pengendalian diri kepada anak ,guru tidak hanya mengajarkan secara verbal, tetapi juga memberi contoh melalui perilaku sehari-hari. Tidak hanya itu, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak, namun pada praktiknya, belum semua guru PAUD memiliki

pemahaman dan strategi yang memadai dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Masih ditemukan pendekatan yang berfokus pada aspek akademik atau kognitif semata, sementara aspek sosial emosional kurang diperhatikan, padahal kemampuan sosial anak sangat memengaruhi kesiapan mereka menghadapi tantangan di luar rumah, seperti berinteraksi dan menyelesaikan konflik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kesiapan anak untuk menghadapi tantangan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan ini dapat ditemukan di berbagai lembaga PAUD, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada salah satu lembaga PAUD yang menjadi lokasi studi, untuk mendapatkan gambaran nyata terkait pelaksanaan peran guru dalam konteks tersebut. Guru di PAUD berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kepribadian anak. Selain mengajar, guru juga bertindak sebagai panutan yang melalui interaksinya dapat membentuk sikap, perilaku, serta kemampuan sosial dan emosional peserta didik (Who). Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam membimbing anak, mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan kelas yang suportif, hingga memberikan contoh perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menelusuri lebih dalam bagaimana peran guru dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran yang dimainkan guru di PAUD termasuk pendekatan, metode, dan interaksi yang mereka lakukan dalam keseharian di kelas serta menjadi masukan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di lembaga PAUD. Menurut Hurlock (2002), guru berperan sebagai model sosial bagi anak-anak, terutama karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, guru yang menunjukkan sikap empati, kerja sama, dan pengendalian diri secara konsisten akan menjadi contoh yang kuat bagi anak dalam membentuk perilaku sosial mereka dan guru menjadi cermin perilaku sosial yang diamati dan ditiru oleh anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk peran guru dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di PAUD?
2. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru dalam menstimulasi keterampilan sosial emosional anak melalui kegiatan belajar dan interaksi sehari-hari?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini?
4. Bagaimana dampak peran guru terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak di PAUD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk peran guru dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini di PAUD.
2. Mengungkap strategi dan metode yang digunakan guru dalam menstimulasi keterampilan sosial emosional anak melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.
4. Menganalisis dampak peran guru terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak di PAUD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek sosial emosional. Adapun kegunaan hasil penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk keterampilan sosial emosional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis:

Bagi Guru PAUD: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi guru dalam merancang strategi yang efektif untuk menstimulasi keterampilan sosial emosional anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu.

Bagi Lembaga PAUD: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran serta pelatihan guru, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan dasar pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dalam bidang pengembangan karakter anak usia dini.